

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD). Pada dasarnya IPA adalah konsep pembelajaran alam yang memiliki hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia. Konsep IPA tersebut yang mempunyai peranan penting terhadap dunia pendidikan serta perkembangan teknologi. Tujuan dari pembelajaran IPA adalah untuk membentuk sikap ilmiah dalam diri siswa ketika mempelajari alam sekitar agar siswa dapat menilai pencapaian ilmiahnya melalui pengalaman siswa itu sendiri dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara nyata.

IPA merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam menambah wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi siswa. Melalui mata pelajaran IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah mengenai alam sekitar. Mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan (Huda, 2011:67). Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, siswa mempelajari berbagai konsep IPA termasuk salah satu konsep yang dipelajari adalah konsep yang berkenaan dengan hubungan antara gaya dan gerak. pada umumnya Pembelajaran ini mempelajari mengenai definisi serta keterkaitan antara gaya dan gerak.

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, seorang guru hendaknya memilih serta menggunakan berbagai pendekatan dan tehnik yang memotivasi siswa dalam belajar, baik itu secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam pembelajaran IPA siswa diarahkan mengamati, menebak, berbuat, mencoba, mampu menjawab pertanyaan mengapa, dan kalau mungkin mendebat. Prinsip belajar IPA inilah yang nantinya dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran IPA yang aktif, kreatif dan menyenangkan, dalam hal ini proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Berdasarkan penjelasan

mengenai permasalahan tersebut diatas maka model sajian pembelajaran yang tepat yakni pembelajaran kooperatif. Pembelajaran inilah merupakan jawaban dalam mengatasi kendala diatas, sebab pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerjasama dalam sebuah tim menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan melakukan observasi yang dilaksanakan di kelas VI SD Al Huda Kota Selatan Kota Gorontalo mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pendekatan dan model dalam pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru (*teacher center*), hal ini membuat suasana belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa lebih cenderung tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru hanya terfokus pada penggunaan model pembelajaran yang bersifat konvensional artinya siswa menjadi tidak fokus dalam menerima materi (pasif), sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah. Dalam pengamatan peneliti, guru hanya menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik yang umumnya selama ini menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir *holistic* (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Disamping itu pula, penyampaian materi yang kurang menarik perhatian siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh dengan materi yang diajarkan. Dimana guru memulai pelajaran dengan menerangkan materi, memberi contoh, memberi latihan soal kepada siswa, dan diakhiri dengan pemberian PR. Proses belajar yang monoton menyebabkan efektivitas belajar siswa kurang. Ini terlihat dari hasil belajar IPA yang kurang memuaskan, dimana nilai yang diperoleh dibawah nilai KKM.

Model pembelajaran yang seharusnya senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi guru dengan siswa (sardiman, 2004: 14) serta interaksi antar siswa yang akan membentuk sinergi yang saling menguntungkan semua anggota (Anita Lie, 2004 : 33), salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif . model ini merupakan cara belajar dan mengajar yang lebih menekankan pada upaya menanamkan kerjasama antar siswa terutama pada saat menyelesaikan soal-soal IPA. Selain sebagai salah satu metode

penyelesaian soal, model pembelajaran kooperatif diharapkan lebih efektif dalam menanamkan pengertian atau menjelaskan konsep.

Disamping model pembelajaran, aktivitas merupakan prinsip penting dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2004 : 96). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan aktivitas sendiri. Model pembelajaran konvensional, dimana guru sebagai pusat (sentral) proses pembelajaran, menyebabkan aktivitas siswa menjadi kurang sehingga potensi yang ada pada diri siswa tidak bisa terpacu dengan optimal, sehingga timbul permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan proses pembelajaran IPA.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menarik untuk disajikan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dikarenakan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan kerjasama atau solidaritas antar siswa sehingga siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Lebih lanjut lagi dengan menggunakan model STAD ini memberikan kesempatan pada siswa dalam bekerja kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Penelitian dilakukan di SD Al Huda, dan sesuai dengan pembelajaran yang peneliti pantau ternyata pembelajaran di sekolah tersebut masih belum mencapai target yang seharusnya salah satu yang menjadi penelitian penulis yaitu pada kelas VI dan dari hasil pengumpulan data baik wawancara langsung dengan wali kelas serta data yang penulis dapati baik dari kumpulan hasil belajar yang memuaskan khususnya pada materi hubungan antara gaya dan gerak, ternyata masih jauh dari kesan ketuntasan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini merupakan konsekuensi dari pembelajaran yang kurang efektif. Pada hakikatnya model pembelajaran tipe STAD, memungkinkan siswa lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran hal ini dilihat dari proses pembelajaran kooperatif yang lebih mengarah pada kinerja siswa dan membentuk kerjasama antar siswa itu sendiri.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa benar-benar aktif, sebab dengan belajar aktif dapat menyebabkan ingatan siswa mengenai apa yang dipelajarinya akan lebih lama dan akan menimbulkan sikap kreatif dalam diri

siswa. Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar siswa yang diorientasikan pada pembekalan bagaimana belajar itu sebenarnya. Pada kegiatan belajar tersebut siswa diarahkan pada latihan menyelesaikan masalah dengan kelompok belajarnya di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA di kelas VI SD Al Huda Kota Selatan Kota Gorontalo pada umumnya guru mendominasi jalannya proses pembelajaran sehingga guru sebagai pusat (sentral) dengan menerapkan strategi klasikal dan sebagian besar siswa menerima materi pelajaran secara pasif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dijadikan titik tolak penelitian untuk dicari jawabannya dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Al Huda Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Al Huda Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis,
 - a. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Sekolah Dasar
 - b. Aplikasi teori yang telah diperoleh dalam kultur akademik perkuliahan yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan Alam khususnya pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran sebagai upaya untuk menyajikan materi pelajaran agar lebih baik. Juga Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di bidang IPA. Sebagai motivasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement division*) diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran STAD yang bertujuan mengembangkan pengetahuan siswa pada pelajaran IPA. Sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi calon guru IPA untuk merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam rangka perbaikan proses pembelajaran melalui model pembelajaran STAD.

d. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi diri dan meningkatkan berpikir dalam pembelajaran IPA. Sebagai acuan, wacana dan bekal untuk masa depan. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S-1.